

KONSERVASI HAYATI



DAFTAR ISI

	Halaman
Tanaman Obat yang Terdapat di Kota Bengkulu yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit dan Gangguan Pada Sistem Pencernaan Manusia Welly Darwis	1-15
Inventarisasi Tumbuhan Kantong Semar (<i>Nepenthes</i> spp) di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu R.R. Sri Astuti, Rochmah Supriati, Gustina Dewi	16-21
Jenis-jenis kupu-kupu (<i>Butterflies</i>) yang Terdapat di Taman Nasional Kerinci Seblat Resor Ketenong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu Helmiyetti, Syalfinaf Manaf, Kiki Hartaty Sinambela	22-28
Keanekaragaman Jenis Makrozoobenthos Sebagai Bioindikator Untuk Mengetahui Tingkat Pencemaran di Muara Sungai Jenggalu Kota Bengkulu Syarifuddin, Darmi, Tirta Wardana	29-35
Struktur Komunitas Burung di Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Bengkulu Jarulis, Juliansyah, Rizwar, Syarifuddin	36-43
Keanekaragaman Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Rochmah Supriati, Steffanie Nurliana, Febrianto Malau	44-50

**KEANEKARAGAMAN JENIS TUMBUHAN YANG DIMANFAATKAN OLEH
MASYARAKAT DESA TANAH HITAM KECAMATAN PADANG JAYA
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

Rochmah Supriati¹, Steffanie Nurliana¹, Febrianto Malau¹

¹*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Bengkulu*

e-mail: rochmahsupriati@ymail.com

Accepted, February 29th 2012; Revised, March 25th 2012

ABSTRACT

The study has been conducted from January to April 2011. The purpose of this research was to investigate plant species that used, the way of utilization, and parts of plant used by communities of Desa Tanah Hitam. The research stages included field survey, sampling with interview, and collecting sample of plants. The research found 15 families of plants consisting of 21 species (*Calamus manan*, *Daemonorops longipes*, *Livistona* sp (Arecaceae), *Clidemia hirta* (Melastomaceae), *Bambusa* sp (Poaceae), *Eupatorium perfolia* (Asteraceae), *Shorea leprosula* (Dipterocarpaceae), *Alpinia* sp, *Alpinia* sp (Zingiberaceae,) *Sparganium* sp (Sparganiaceae), *Ficus* sp, *Artocarpus elasticus* (Moraceae), *Cyathea* sp (Cyatheaceae), *Rhodamnia cinerea* (Myrtaceae), *Gleichenia linearis* (Gleicheniaceae), *Baccaurea lanceolata* (Burseraceae), Moraceae, *Curculigo* sp (Amaryllidaceae), sp 1, sp 2. People usually used those plants for traditional medicines, food, handicrafts, and as building material. Plant parts that have been used were root, stem, fruit, and bark.

Key words: plant diversity, Tanah Hitam Village

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, baik yang berada di darat maupun di laut. Hutan Indonesia, merupakan salah satu hutan tropika terluas di dunia, yang diharapkan dapat terus berperan sebagai paru-paru dunia dan mampu menekan perubahan iklim global.

Pemanfaatan hasil hutan lindung biasanya di lakukan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar hutan yang mempunyai akses langsung maupun tidak langsung terhadap kawasan hutan. Pemanfaatan sumber daya hutan ini merupakan suatu realita yang tidak bisa diabaikan. Kondisi ini tentunya akan berdampak positif maupun negatif terhadap kelestarian hutan.

Kegagalan pengelolaan hutan yang terjadi selama ini bukan disebabkan oleh faktor teknis semata namun lebih disebabkan oleh faktor sosial. Oleh karena itu, pengelolaan hutan yang baik tidak hanya memperhatikan aspek teknis pengelolaan hutan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial (Nurrochmat, 2005).

Hutan Lindung Bukit Gedang Hulu Lais merupakan salah satu hutan lindung yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara. Hutan ini merupakan bagian dari hutan lindung Bukit Daun register 28 yang disahkan oleh menteri kehutanan pada tanggal 01 September 1995. Luas Hutan Lindung Bukit Gedang Hulu Lais mencapai 56.851,80 ha. Sebelah utara hutan lindung Bukit Gedang Hulu Lais berbatasan dengan

Kabupaten Lebong, dan sebelah selatan hutan lindung ini berbatasan dengan Desa Tanah Hitam.

Letak Desa Tanah Hitam yang berbatasan dengan Hutan Lindung Bukit Gedang Hulu Lais memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Masyarakat banyak memanfaatkan hasil hutan lindung baik untuk pangan, obat tradisional, bahan bangunan, bahan untuk kerajinan tangan, dan kebutuhan lainnya. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan Hutan Lindung Bukit Gedang Hulu Lais yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, survei lapangan yang dilakukan sebelum penelitian, wawancara kepada masyarakat desa, serta pengkoleksian sampel tumbuhan yang dimanfaatkan. Wawancara dilakukan terhadap sekitar 10% jumlah keseluruhan kepala keluarga yang ada di Desa Tanah Hitam. Pemilihan responden untuk diwawancarai dilakukan dengan metode Purposive Sampling yaitu dengan cara bertanya kepada kepala desa atau ketua adat tentang orang yang sering menggunakan tanaman hutan lindung untuk keperluan sehari-hari. Data dilengkapi dengan foto tumbuhan hutan lindung Bukit Gedang Hulu Lais yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tanah Hitam. Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dideskripsikan dan diidentifikasi berdasarkan karakteristik morfologi yang dimilikinya menggunakan beberapa buku acuan identifikasi seperti Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta) (Tjitrosoepomo,

2002), Jenis Paku Indonesia (Lembaga Biologi Nasional-LIPI, 1979), dan Flora (van Steenis, 1997).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di desa Tanah Hitam diketahui bahwa terdapat 21 jenis tumbuhan yang terdapat di Hutan Lindung Bukit Gedang Hulu Lais yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk keperluan hidup sehari-hari, baik yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan, bahan bangunan, obat-obatan, kerajinan tangan maupun untuk pemanfaatan lainnya. Tumbuhan tersebut terdiri dari 15 famili seperti yang tercantum pada Tabel 1. Dari beberapa jenis tumbuhan hutan Lindung Bukit Gedang Hulu Lais yang paling banyak dimanfaatkan adalah famili Arecaceae. Terdapat tiga jenis tumbuhan dari famili Arecaceae yang digunakan oleh masyarakat desa Tanah Hitam diantaranya 1 jenis palem (Segedang) dan 2 jenis rotan (Manua dan Uwi). Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dari famili Arecaceae mulai dari batang, daun, buah dan semua bagian dari tumbuhan. Menurut Tjitrosoepomo (1983), tumbuhan dari famili Arecaceae memiliki kegunaan antara lain sebagai sumber karbohidrat, baik dalam bentuk pati maupun gula, sumber minyak (sudah sejak lama masyarakat Indonesia memanfaatkan kelapa untuk membuat minyak goreng), sumber bahan anyaman, rotan merupakan bahan anyaman yang berkualitas tinggi. beberapa jenis palem juga menghasilkan daun yang dapat dianyam, sumber bahan bangunan, ada jenis-jenis palem yang mempunyai batang yang kuat untuk pengganti kayu, sumber bahan penyegar, (misalnya buah pinang sebagai bahan untuk menyirih), dan sebagai tanaman hias.

Tabel 1: Jenis tumbuhan Hutan Lindung Bukit Gedang Hulu Lais yang dimanfaatkan masyarakat Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya

No.	Janis tumbuhan		Famili	Janis Pamanfaatan			
	Nama daerah	Nama Ilmiah		Bangunan	Obat- Obatan	Pangan	Kerajinan tangan
1.	Bendur	<i>Curculigo</i> sp				✓	
2.	Bemban	<i>Bambusa</i> sp	Gramineae				✓
3.	Manau	<i>Calamus manan</i>	Arecaceae	✓	✓	✓	✓
4.	Rotan kecil (uwi)	<i>Daemonorops longipes</i>	Arecaceae	✓			✓
5.	Semantung kuning	<i>Ficus</i> sp	Euphorbiaceae		✓		
6.	Puar lakau	<i>Alpinia</i> sp	Zingiberaceae		✓	✓	
7.	Puar	<i>Alpinia</i> sp	Zingiberaceae		✓	✓	
8.	Meranti merah	<i>Shorea leprosula</i>	Dipterocarpaceae	✓			
9.	Lempaung	<i>Baccaurea lanceolata</i>	Burseraceae			✓	
10.	Kelenyu	<i>Eupatorium perfoliatum</i>	Asteraceae		✓		
11.	Dedughuk	<i>Clidemia hirta</i>	Melastomaceae			✓	
12.	Merampuyan	<i>Rhodamnia cinerea</i>	Myrtaceae		✓		
13.	Resam	<i>Gleichenia linearis</i>	Gleicheniaceae		✓		✓
14.	Paku tiang	<i>Cyathea</i> sp	Cyatheaceae	✓			
15.	Rumbai	<i>Sparganium</i> sp	Typaceae				✓
16.	Terap	<i>Artocarpus elasticus</i>	Moraceae				✓
17.	Segedang	<i>Livistona</i> sp	Arecaceae	✓			
18.	Simbagh Balung	<i>Dendrobium crumenatum</i>	Orchidaceae		✓		
19.	Simbagh otak	<i>Platycterium bifurcatum</i>	Polypodiacea		✓		
20.	Akar selikan	sp 1	Amaryllidaceae	✓	✓		
21.	Sapat Emas	sp 2	Moraceae		✓		

Pengambilan beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk tujuan sebagai bahan obat hanya dilakukan saat diperlukan saja. Pada umumnya pengambilan tumbuhan dari dalam hutan dilakukan oleh masyarakat Desa Tanah Hitam secara perorangan dalam jumlah terbatas dengan menggunakan alat sederhana seperti belati atau parang. Khusus untuk pengambilan jenis pohon, misalnya untuk keperluan sebagai bahan bangunan, biasanya masyarakat melakukannya secara berkelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang, menggunakan alat bantu gergaji atau mesin pemotong kayu.

Sebagian besar penduduk Desa Tanah Hitam bermata pencaharian sebagai petani, sehingga banyak masyarakat desa yang memanfaatkan tumbuhan baik dari lahan milik maupun dari hutan lindung Bukit Gedang Hulu Lais untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa terdiri dari akar, daun, dan buah dan batang atau seluruh bagian tumbuhan. Dalam pemanfaatan sebagai bahan kerajinan tangan, biasanya masyarakat lebih banyak menggunakan bagian batang tumbuhan, sebagai bahan pangan, lebih dimanfaatkan bagian buah dan sebagai bahan bangunan lebih banyak digunakan bagian batang dari tumbuhan.

Masyarakat Desa Tanah Hitam memiliki cara-cara untuk memanfaatkan tumbuhan Hutan Lindung Bukit Gedang Hulu Lais sebagai obat tradisional. Berikut cara masyarakat Desa Tanah Hitam dalam memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan untuk obat tradisional:

1. Akar selikan (*sp* 1) digunakan sebagai obat batuk, batang dari tumbuhan yang tidak terlalu tua dibakar hingga air di dalam batang keluar, kemudian ditiriskan, sehingga air tersebut dapat langsung diminum.
2. Kelenyu (*Eupatorium perfoliatum*) digunakan sebagai obat sakit maag, daun

yang tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda, diberi air dan diremas-remas sampai air mengental, disaring dan siap diminum.

3. Manau (*Calamus manan*) digunakan sebagai obat batuk, bagian batang yang tidak terlalu tua kemudian air yang ada di dalam batang diambil dengan cara ditiriskan, setelah air didapatkan air tersebut dapat langsung diminum.
4. Resam (*Gleichenia linearis*) digunakan sebagai obat bisul, daun yang muda dihaluskan dengan diberi air secukupnya, setelah itu di tempelkan pada bagian yang terinfeksi.
5. Sapat emas digunakan sebagai obat sakit kepala dan sariawan, akar dari sapat emas direndam di dalam air panas sampai air rendaman menjadi hangat, kemudian air rendaman tersebut diminum.
6. Merampunyan (*Rhodamnia cinerea*) digunakan sebagai obat diare atau sakit perut, daun rampunyan yang tidak terlalu tua, direbus dengan air sebanyak 3 (tiga) gelas, biarkan sampai air rebusan tersisa 1 (satu) gelas, diminum pada waktu hangat.
7. Semantung kuning (*Ficus sp*) sebagai obat Demam, akar dari tumbuhan ini kemudian direbus dengan air sebanyak 3 gelas, tunggu sampai air tersisah 1 gelas, kemudian didinginkan sebentar setelah itu diminum pada waktu hangat
8. Simbagh otak (*Platyserium bifurcatum*) digunakan sebagai obat sakit kepala dan penurunan panas. Diambil bagian daun dan rimpang tanaman ini, diberi air secukupnya dan digiling/tumbuk sampai halus, setelah itu ramuan tersebut diletakkan di kepala sebagai obat kompres.
9. Puar lakau (*Alpinia sp*) digunakan sebagai obat masuk angin. Buah yang sudah tua dibakar beberapa menit, digiling sampai halus, kemudian oleskan pada bagian perut.

Dari beberapa penggunaan bagian tumbuhan oleh masyarakat, daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat Noorhidayah dan Hajar (2004) menjelaskan bahwa banyak jenis tumbuhan yang bagian daunnya dimanfaatkan dalam pengobatan dapat dipahami karena daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dijumpai, mudah dipetik dan mudah untuk diracik/diramu menjadi obat tradisional.

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa terdapat 6 jenis tumbuhan Hutan Lindung Bukit Gedang Hulu Lais yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan yaitu, Lempaung, Dedughuk, Puar Lakau, Puar, Bendur, Manau. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan terbagi menjadi 2 macam yaitu, 5 jenis bagian buah yaitu, Lempaung, Dedughuk, Puar Lakau, Puar, Bendur dan 1 jenis bagian pucuk muda yaitu Manau. Tumbuhan yang dimanfaatkan bagian buah dapat langsung dimakan, dan buah yang dapat dimakan adalah buah yang sudah matang, sementara 1 jenis tumbuhan yang digunakan bagian pucuk muda dimanfaatkan sebagai sayuran. Pada hasil penelitian Yeniarti (2007) terhadap masyarakat Gajah Makmur Muko-muko Selatan dan hasil penelitian Wardah (2003) terhadap masyarakat Baduy diketahui bahwa pemanfaatan tumbuhan yang paling banyak adalah sebagai bahan pangan.

Dalam penggunaan tumbuhan untuk tujuan sebagai bahan bangunan, masyarakat Desa Tanah Hitam diketahui menggunakan 4 jenis tumbuhan yaitu, Meranti merah, Segedang, Akar selikan, Paku tiang. Cara penggunaannya diantaranya, meranti merah yang diolah menjadi papan dan digunakan sebagai dinding rumah atau pondok, sebagai atap gubuk/pondok yang disusun dari potongan papan yang berukuran 35cm x

25cm. Daun segedang dijepit/dijalin untuk digunakan sebagai atap rumah. Dalam pembuatan pondok di kebun masyarakat desa Tanah Hitam tidak selalu menggunakan paku sebagai alat pelekat dalam membuat gubuk dan sebagai penggantinya masyarakat menggunakan tali dari akar selikan sebagai alat pelekat. Sementara paku tiang hanya digunakan untuk membuat gubuk di kebun/ladang dan tidak digunakan dalam pembuatan rumah yang menjadi tempat tinggal tetap mereka.

Bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tangan terdiri dari 3 macam yaitu, bagian batang (Manau, Resam, uwi, Bemban, Bemban), bagian daun (Rumbai), bagian kulit batang (Terap). Tumbuhan yang dimanfaatkan bagian batang biasanya digunakan sebagai bahan anyaman seperti pembuatan keranjang (berunang), perangkap ikan (bubu) atau perlengkapan rumah tangga. Tumbuhan yang dimanfaatkan bagian daun biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan tikar anyaman. Sedangkan tumbuhan yang dimanfaatkan bagian kulit batang digunakan untuk bahan pembuatan keranjang dimana kulit kayu yang digunakan adalah kulit kayu yang sudah tua yang kemudian direndam beberapa hari lalu dipukul-pukul sampai terlihat seratnya, setelah itu kulit kayu digunakan sebagai bahan untuk anyaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapat 15 famili yang terdiri dari 21 jenis tumbuhan Hutan Lindung Buki Gedang Hulu Lais yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tanah Hitam. Dari 21 jenis tumbuhan tersebut 10 jenis tanaman dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, 6 jenis tumbuhan sebagai bahan pangan, 4 jenis tumbuhan dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, dan 6 jenis tumbuhan dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan. Untuk tujuan sebagai

bahan obat-obatan masyarakat Desa Tanah Hitam banyak menggunakan bagian daun, batang, akar dan buah, sebagai bahan pangan lebih banyak dimanfaatkan bagian buah, untuk bahan bangunan lebih banyak digunakan bagian batang dan daun, sedangkan sebagai kerajinan tangan masyarakat lebih banyak menggunakan bagian batang dari tumbuhan.

Saran

Penelitian etnobotani ini merupakan penelitian yang mengungkapkan berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional. Data yang tersedia merupakan data awal yang baik yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk kepentingan masyarakat banyak. Berdasarkan penelitian ini dapat dilakukan penelitian lanjut untuk menguji efektivitas serta kandungan kimia dari berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Tanah Hitam. Inventarisasi mengenai jenis tumbuhan hutan yang khususnya digunakan sebagai sayuran juga perlu dilakukan mengingat telah banyak jenis tumbuhan hutan yang sudah tidak dimanfaatkan dan tidak dikenal lagi oleh generasi yang lebih muda.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Biologi Nasional-LIPI. 1979. *Jenis Paku Indonesia*. Bogor.

Noorhidayah dan I. Hajar. 2004. Keanekaragaman Tumbuhan Berkhasiat Obat Sepanjang Broadwalk Sangkima Taman Nasional Kutai Kalimantan

Timur. *Jurnal Ilmiah Kehutanan RIMBA Kalimantan* Fakultas Kehutanan Unmul. Vol. 9:40-6.

Nurrochmat, D.R. 2005. *Strategi Pengelolaan Hutan. Upaya Menyelamatkan Rimba yang Tersisa*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Tjitrosoepomo, G. 1983, *Botani Umum 3*. Penerbit Angkasa Bandung-Indonesia.

Tjitrosoepomo, G. 2002. *Taksonomi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

van Steenis. C.G.G.J. 1997. *Flora Untuk Sekolah di Indonesia. Terjemahan oleh Mousa Surjawinoto*. Pradnya Paramita. Jakarta.

Wardah. 2003. Pemanfaatan Keanekaragaman Sumber Daya Tumbuhan Oleh Masyarakat Baduy Dalam di Sekitar Gunung Kendeng Selatan, Kabupaten Lebak, Banten. *Berita Biologi*. Volume VI (6): 679-689.

Yeniarti, L. 2007. Inventarisasi Tumbuhan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sekitar Hutan di Desa Gajah Makmur (SP8) Kecamatan Muko-Muko Selatan Kabupaten Muko-Muko. *Skripsi*. Program Studi Budidaya Hutan Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.